

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang sangat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas merupakan sarana untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Puskesmas merupakan suatu fasilitas kesehatan (Faskes). Sarana pelayanan kesehatan merupakan tempat untuk diselenggarakannya pelayanan kesehatan, baik yang dipromosikan, dicegah, disembuhkan, maupun direhabilitasi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Puskesmas bertugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan UKM tingkat pertama. UKM Puskesmas menjelaskan bahwa Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi masalah kesehatan bagi keluarga, kelompok dan masyarakat. Upaya Kesehatan Perorangan (JKN) adalah kegiatan dan/atau rangkaian kegiatan pelayanan medis yang bertujuan untuk meningkatkan, mencegah, menyembuhkan, mengurangi rasa sakit akibat penyakit, dan memulihkan kesehatan pribadi. (Permenkes, 2019)

Dalam pelayanan medis Puskesmas, dokumen rekam medis sangatlah penting karena dapat dijadikan sebagai bukti atas perawatan medis yang diberikan kepada pasien. Menurut (PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, 2008), rekam medis meliputi catatan dan dokumen yang berkaitan dengan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, pengukuran, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Mutu rekam medis mencerminkan mutu pelayanan medis yang diberikan. Singkatnya, persyaratan rekam medis berkualitas tinggi adalah lengkap, akurat, tepat waktu dan memenuhi persyaratan hukum.

Dokter harus mengisi rekam medis dalam waktu 24 jam setelah perawatan pasien rawat jalan-pasien kembali, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Penyelesaian Rekam Medis akan diputuskan. Ini termasuk identitas pasien, riwayat medis, rencana perawatan, pemberian perawatan, perawatan lanjutan, dan inti kurikulum. Oleh karena itu, jika memiliki rekam medis yang tidak memenuhi persyaratan regulasi, perekam medis wajib meminta kepada dokter atau staf medis lainnya untuk melengkapinya. (Depkes, 2008)

Integritas dalam pengisian rekam medis sangat penting untuk menciptakan rekam medis yang berkualitas, yang berguna sebagai sarana komunikasi, penilaian mutu, pembayaran, dan perlindungan hukum. Rekam medis yang tidak lengkap mempengaruhi informasi yang diberikan dan pembayaran pelayanan medis yang diberikan dan tidak digunakan sebagai bukti perlindungan hukum. Untuk menilai kualitas integritas rekam medis yang baik, maka perlu dilakukan pengecekan secara analisis kualitatif juga analisis kuantitatif, sebagai akibatnya membentuk rekam medis yg bernilai guna & bisa diketahui faktor-faktor yg menghipnotis kelengkapannya. Satu diantara indera manajemen kualitas yg bisa mencari akar penyebab perkara merupakan diagram fishbone. Fishbone adalah salah satu arah kontrol kualitas, memungkinkan Anda membuat representasi grafis sistematis dari jalur yang pada akhirnya menunjuk ke akar penyebab masalah kualitas. Oleh karena itu, diagram tulang ikan dapat berguna dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas rekam medis. (Karmila, 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian masih banyak ditemukannya berkas rekam medis yang tidak terisi dengan lengkap bahkan double berkas rekam medis akibat tidak adanya ceklis kelengkapan pengisian berkas rekam medis dan tidak adanya laporan berkas rekam medis yang dipinjam atau dikembalikan. Dokter yang tidak memberikan autentikasi berupa nama, waktu, inisial karena banyaknya beban kerja. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan melakukan penelitian. yang berjudul : **“Tinjauan Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Sei Pancur Batam”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu banyaknya kekosongan pada beberapa kolom formulir rekam medis pasien rawat jalan di Puskesmas Sei Pancur.

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja yang menjadi faktor penyebab dari ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Sei Pancur?”.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan berdasarkan *man, material, method, machine* di Puskesmas Sei Pancur

## 1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi institusi pendidikan, dapat digunakan untuk pengembangan pendidikan dan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya dalam pengembangan ilmu rekam medis.
- b. Bagi pembaca, dapat digunakan menjadi referensi atau acuan bagi penelitian yang sama.
- c. Bagi puskesmas, diharapkan dapat memberikan pertimbangan atau masukan kepada pihak rumah sakit khususnya dalam pengelolaan sumber daya unit rekam medis di Puskesmas sei pancur.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan bagi peneliti khususnya untuk mengetahui faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan.